

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Banyak hal yang dapat dari kegiatan penelitian terhadap Bentuk Penyajian Onang-onang pada Upacar Perkawinan di Desa Gunung Tua Julu Kabupaten Padang Lawas Utara. Disamping unuk meemenuh syarat sebagai akademis dan mendapatkan Gelar Sarjana, juga sebagai bahan pengetahuan terhadap masyarakat dii luar Desa Gunung Tua Julu bahkan bisa dikatakan di luar Kabupaten Padang Lawas Utara, bahwa di Desa Gunung Tua Julu Terdapat Onang-onang yang memiliki cirri khas dan sudah menjadi tradisi suku Batak Angkola pada upacara adat nagodang. Dari uraian-uraian tentang permasalahan dan pembahasan yang telah ditemukan pada bab-bab sebelumnya, maka pada bab ini penulis membuat kesimpulan mengenai bentuk dan penyajian Onang-onang pada Upacara Perkawinan di Desa Gunung Tua Julu Kabupaten Padang Lawas Utara.

Dari hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil beberapa kesipulan dan saran-saran sebagai berikut :

1. Keberadaan Onang-onang masih berperan penting dalam prosesi upacara adat pernikahan masyarakat di Desa Gunung Tua Julu Kabupaten Padang Lawas Utara. Hanya saja untuk melaksanakan upacara perkawinan yang mengundang Onang-onang membutuhkan dana yang cukup banyak tidak seperti upacara perkawinan yang biasa (menengah).

2. Instrument yang digunakan dalam mengiringi Onang-onang adalah alat musik tradisional suku itu sendiri. Yang terdiri dari (1) Gondang pangayak dan sayakon. Gondang dua ini merupakan alat musik *membranofon* yang sumber bunyinya berasal dari selaput. Alat musik ini dimainkan dengan cara dipukul (2) Suling. Suling merupakan jenis alat musik *aerophon* yang sumber bunyinya berasal dari hembusan udara pada rongga. Cara memainkan alat musik ini dimainkan dengan cara di tiup. (3) Gong. Gong merupakan jenis alat musik *idiofon* yang sumber bunyinya berasal dari bahan dasar batangan logam ataupun bahan kuningan, Cara memainkan gong ini yaitu dengan cara dipukul.
3. Bentuk penyajian Onang-onang merupakan salah satu bagian yang sangat berperan penting terutama pada prosesi upacara perkawinan masyarakat di Desa Gunung Tua Julu Kabupaten Padang Lawas Utara. Onang-onang ini wajib dinyanyikan apabila tidak dipersiapkan maka upacara adat nagodang kemungkinan besar juga tidak akan dilaksanakan sampai Onang-onang tersebut dapat hadir sebelum acara dimulai. kebiasaan ini berlaku di seluruh Kabupaten Padang Lawas Utara. Tata cara pelaksanaan upacara perkawinan ini dilaksanakan selama tiga hari tiga malam yang dihadiri oleh Raja Panusunan Bulung (Raja dari daerah /kampong yang melaksanakan upacara adat nagodang) dan Raja Luat (Raja dari kampong lain).

## B. Saran

Dari beberapa kesimpulan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada seluruh lapisan masyarakat yang berada di Desa Gunung Tua Julu terutama generasi penerus jangan pernah melupakan alat-alat musik tradisional. Ketika kita mempunyai waktu dan kesempatan kita juga harus berusaha mempelajari cara memainkan alat musik tradisi tersebut. Khususnya untuk kaum wanita generasi suku Batak Angkola supaya tetap menjaga dan mempelajari berbagai acara adat pada masyarakat Desa Gunung Tua Julu yang merupakan suku Batak Angkola terutama pada prosesi upacara adat perkawinan.
2. Dalam pembahasan ini peneliti sangat sulit untuk mendapatkan buku tentang masyarakat suku Batak Angkola sebagai bahan referensi terutama tentang upacara adat perkawinan masyarakat, oleh karena itu diharapkan kepada petuah adat (orang yang mahir dan mengerti tentang adat-istiadat etnis Batak Angkola ) untuk menuangkan ilmunya tentang adat-istiadat etnis suku Batak Angkola ke dalam tulisan, agar tidak punah begitu saja seiring dengan berjalannya waktu.